

# **STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM**

**OLEH: Miftachul Huda**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan penguatan pendidikan karakter, (2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (3) Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam Malang di SMA Islam Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran umum, guru bimbingan karier (BK), karyawan, siswa dan Alumni SMA Islam Malang. Penelitian menggambarkan bahwa: (1) Kepala sekolah dan pimpinan serta guru agama melakukan persiapan perencanaan penguatan pendidikan karakter (2) Kepala sekolah dan pimpinan serta guru agama melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam dan menjaring data pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (3) Kepala sekolah dan pimpinan serta guru agama membangun kerja sama untuk merealisasikan strategi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang.

**Kata Kunci : Strategi, Pendidikan, Karakter**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam secara formal ( SMA) merupakan upaya membentuk warga negara dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sedangkan Tujuan pendidikan agama menurut guru pendidikan agama Islam SMA Islam Fathurahman. S.Pd. adalah membentuk manusia yang berguna dan memiliki akhlak karimah. Lembaga SMA Islam (SMA I) Malang adalah salah satu lembaga Pendidikan yang independen dalam artian tidak bernaung di bawah satu organisasi apa pun kecuali di bawah Yayasan Perguruan Islam (YAPERIS) Malang. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut: “Dulu SMAI ini dalam kegiatan keagamaan di bawa ke suatu masjid yang beraliansi Muhammadiyah yaitu Masjid Ahmad Yani, setelah saya diangkat oleh Pengurus Yayasan tahun 2004 jadi Kepala Sekolah maka semua kegiatan pendidikan saya sentralkan di dalam lingkungan Sekolah”. Dalam perkembangan selanjutnya keberadaan SMA Islam ini sejak tahun 2004 hingga 2020 telah meluluskan siswa sejumlah 3920 (dok. Tahun 2020), dan sekolah ini mengalami banyak perubahan, peningkatan dalam segala hal baik jumlah siswa, sarana prasarana, kualitas guru, stabilitas pengelolaan sekolah, dan lulusan selalu mengalami peningkatan walaupun masih ada kekurangan terutama dalam peningkatan kualitas *out put*. Penyebab yang paling mendasar dan utama yaitu *in put* sekolah ini adalah siswa yang tidak diterima di sekolah negeri.

Meskipun demikian keberadaan sekolah ini tergolong sekolah swasta yang diminati oleh warga kota Malang dan sekitarnya. Para siswa dan siswi di SMA Islam ini berasal dari latar belakang kehidupan yang heterogen dari segi ekonomi, sosial budaya, dan khususnya pendidikan agama. Latar belakang sosio budaya yang heterogen ini dapat diketahui dari hasil pengamatan terhadap orang tua wali murid yang ketika mengantar putra-putrinya dengan menggunakan kendaraan yang berbeda-beda kelasnya, banyak juga menggunakan motor, pejalan kaki, dan angkutan kota, serta menggunakan busana yang sangat variatif kelas dan modelnya jika dipandang secara syariah Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. H. Sularto M.Pd. pada tanggal 4 November 2019 dan hasil observasi tentang visi dan misi sekolah dia mengatakan bahwa: “ Sekolah ini mempunyai visi dan misi mencetak para siswa jadi manusia yang bermanfaat dunia akhirat hal ini dapat dilihat dalam buku *Lustrum 60 tahun SMA Islam Malang*”. Dalam buku pedoman tersebut dikatakan . bahwa: “ SMA Islam Malang adalah salah satu lembaga yang mengembangkan visi misi pendidikan yang membina generasi Indonesia agar menjadi insan yang beriman, berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, berdisiplin dan berakhlak mulia sesuai Al-Quran dan As-sunah”. Kondisi riil tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berbasis karakter dapat dikatakan masih belum maksimal sesuai dengan yang di harapkan, dikarenakan adanya hambatan di dalamnya, seperti belum maksimal pemberdayaan kompetensi guru pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovasi, sarana, prasarana serta media pembelajaran belum mencukupi, terkadang terdapat kurang kompak dari beberapa tenaga pendidik dalam menegakkan tata tertib. Di lain pihak besar harapan masyarakat agar sekolah ini meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pimpinan sekolah dan guru agama mempunyai idealisme dan optimisme yang kuat ingin mencetak siswa dan siswinya mempunyai kekuatan iman, ilmu pengetahuan yang luas, mampu beramal saleh, dan yang terpenting berakhlak karimah. Selanjutnya keberhasilan pendidikan agama Islam dan pengajaran di sekolah secara umum tergantung kepada guru dan kepala sekolah yang mempunyai peran sebagai supervisor, motivator, pemegang kebijakan dan teladan di dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sedang guru pendidikan agama Islam pada khususnya untuk membawa kemajuan pendidikan dan pembentukan karakter seluruh warga sekolah.

Mengingat cita cita lembaga ini tercermin dalam visi dan misi mulia yaitu membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, beramal saleh, berakhlak Al- karimah, maka diperlukan sebuah daya dan upaya atau strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam sehingga pribadi-pribadi seluruh warga sekolah SMA Islam terbiasa dan mampu beramal dan bermuamalah yang Islami di lingkungan sekolah, di rumah, dan dilingkungan masyarakat luas. Dalam mewujudkan kepribadian yang berakhlak Islami pada seluruh warga sekolah SMA Islam, maka dibutuhkan strategi peningkatan mutu pembelajaran

pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, dengan harapan akan terjadi perubahan pada warga sekolah baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akhirnya akan dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan visi misi yang menjadi harapan dan cita cita lembaga. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Malang”.

## **1. Metode Penelitian**

### **1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena subjek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan makna tentang apa dibalik Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Penguatan Karakter di SMA Islam Malang. Menurut Faisal (1990:1) berarti “membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplinet inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian. Bogdam dan Taylor dalam (Basrowi dan Sukidin 2008:87) menyatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pertimbangan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini dengan alasan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Data penelitian yang nantinya akan diteliti berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif

---

### **1.2 Lokasi Penelitian**

peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Islam Malang. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam pemilihan lokasi pada lembaga ini, yaitu :

1. Alasan Akademis ;
  - a. Meningkatkan penguatan pendidikan karakter mutu berbasis PAI di SMA Islam Malang.

- b. SMA Islam Malang mempunyai program ekstra kurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua civitas SMA Islam Malang yaitu pengajian Al-Qur'an
  - c. SMA Islam mempunyai program bidang studi muatan lokal yang wajib diikuti semua siswa dan semua jenjang , yaitu bidang studi bahasa arab.
  - d. Kajian Alquran dan pelajaran bahasa arab yang menjadi program ciri khas di sekolah sangat relevan dan sinergi dengan visi dan misi dan tujuan pendidikan di SMA Islam Malang.
  - e. SMA Islam Malang mempunyai tata cara kelola pendidikan yang cukup rapi dan disiplin dalam aspek akademik, kesiswaan, sarana prasarana yang memadai untuk mewujudkan anak didik yang berkarakter islami. Walau meski ada kekurangan tantangan yang dihadapi dengan jumlah siswa yang cukup lumayan yaitu seribu anak, dengan letak geografis sekolah ini ada di tengah- tengah kota Malang.
  - f. SMA Islam Malang mempunyai murid yang sangat heterogen latar belakang sosial budayanya, yang tentunya tidak mudah untuk mendidik para siswa sebagaimana yang berada di lembaga pendidikan di daerah kota kecamatan apalagi di lingkungan pesantren.
  - g. Untuk mengungkap sejauh mana strategi yang telah di laksanakan dan potensi yang di miliki sekolah SMA Islam dalam mewujudkan cita-citanya yaitu menghasilkan lulusan yang berkarakter.
2. Alasan Teknis :
- a. Tempat penelitian bertempat di tengah kota Malang, sangat mudah di jangkau.
  - b. Tempat penelitian mudah di jangkau dari tempat kediaman peneliti dan dari UNISMA
  - c. Tersedia sarana yang cukup untuk dijadikan obyek penelitian

Demikian beberapa alasan bagi peneliti, sehingga lembaga tersebut bagi peneliti menarik untuk diteliti.

### **1.3 Sumber Data**

Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, maka menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data.

1. Sumber data primer didapat dari studi lapangan, yaitu proses pengumpulan informasi, data, dan fakta secara langsung pada subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah berjumlah 2 orang, BP 1 orang, Tata Usaha 1 orang, guru pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang, guru mata pelajaran umum sebanyak 4 orang, guru bahasa arab 1 orang, karyawan 1 orang, alumni murid 3 orang.

2. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi literatur/kepuustakaan, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang ada hubungannya dengan topik yang akan diteliti, termasuk data-data tertulis lainnya yang berasal dari lembaga yang dijadikan objek penelitian termasuk mempelajari dokumen-dokumen yang saling berhubungan.

#### **1.4 Prosedure Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Pengumpulan Data Primer, dilakukan dengan observasi untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Dapat dikatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian
- b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder, Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam teknik dokumentasi ini adalah data tentang Strategi Peningkatan Mutu PAI berbasis Penguatan Pendidikan Karakter . Teknik dokumentasi ini sebagai data pendukung terutama pada data observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan dokumen sekolah sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi misi tujuan, kepemimpinan sekolah, data keadaan wakil kepala sekolah, kurikulum sekolah, data keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, hubungan masyarakat, yang dilengkapi foto-foto penting terkait data data tersebut dan lain-lain semuanya diolah, dianalisis untuk kelengkapan penelitian sampai menghasilkan sebuah hasil penelitian yang akurat.

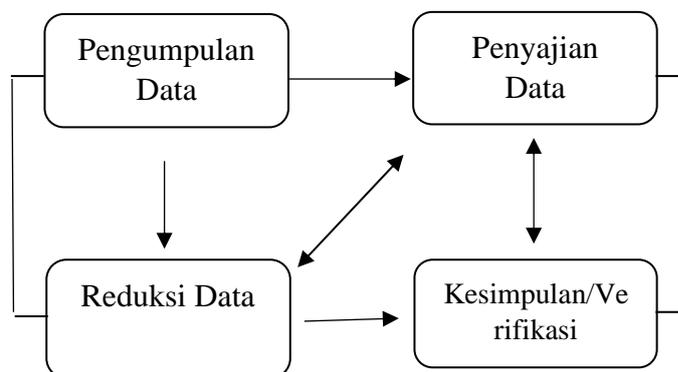
#### **1.5 Analisis Data**

analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, pengumuman, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-

kualitatif dan secara garis besar langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/ variable, (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, ini merupakan kegiatan kontinyu dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan informan.
2. Penyajian data. Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

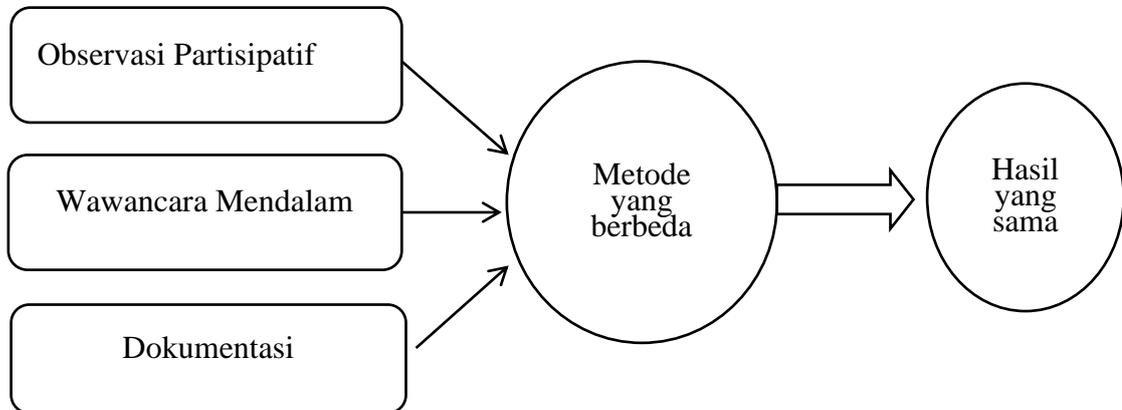
Berikut analisis data Model Interatif Miles dan Huberman



### 1.6 Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Untuk menguji keabsahan, keakuratan dan dapat dipercaya terhadap data penelitian ini, penulis menggunakan “triangulasi metode, dan sumber”. Sebagaimana Ahmadi (2014:267) menyatakan bahwa: “Triangulasi metode, data yang dikumpulkan dengan menggunakan

metode tertentu nantinya dicek dengan menggunakan metode yang lain. Sedangkan triangulasi sumber penulis melakukan wawancara berulang kali terhadap informan dengan pertanyaan yang sama. Jika jawaban tersebut sama maka data tersebut dapat dikatakan valid”. Jadi, penulis menggambarkan triangulasi metode sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan menggunakan teknik triangulasi metode, artinya data yang diperoleh melalui observasi akan dicek kembali dengan menggunakan wawancara dan dokumen-dokumen pendukung. Jika dari ketiga metode pengumpulan data tersebut diperoleh informasi yang sama maka data tersebut dikatakan valid, reliable dan dapat dipercaya. Selanjutnya triangulasi sumber sebagaimana Moleong (dalam Ahmadi, 2014:268) sebagai berikut:



Penulis mendatangi sumber dalam hal ini informan untuk menguji kembali data yang diperoleh. Dalam masa tenggang waktu 7 (tujuh) hari setelah penulis mewawancarai informan, penulis mendatangi informan yang sama dan mewawancarai dengan pertanyaan yang sama pula. Jika jawaban responden komit atau sama dengan jawaban semula, maka data tersebut valid. Begitu pun pada observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Malang

Sebagaimana hasil temuan hasil penelitian pada fokus bab sebelumnya tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang sebagai berikut:

- a. Bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam direncanakan oleh pimpinan sekolah, guru agama Islam, selanjutnya dilaksanakan oleh guru agama dan semua tenaga kependidikan di bawah pengawasan pimpinan sekolah.
- b. Perencanaan penguatan pendidikan Karakter di sekolah SMA Islam Malang berbasis pendidikan agama Islam secara akademik didukung tenaga berpendidikan S.1. dan sarjana S.2 yang profesional, sarana prasarana yang cukup baik, administrasi yang cukup baik, lingkungan yang kondusif, serta mendapat dukungan masyarakat sekitar dan pemerintah.
- c. Perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam direncanakan dalam kegiatan pendidikan kurikuler yang berpedoman pada kurikulum pendidikan agama Islam SMA 2013 dan kegiatan ekstra kurikuler dan kokurikuler yang di programkan oleh pimpinan sekolah dan guru agama Islam. Kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler tersebut direncanakan pelaksanaannya di dalam kelas, di masjid, dan di dalam lingkungan sekolah.
- d. Adapun materi dan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan penanaman nilai-nilai agama pendidikan agama Islam antara lain pembelajaran bahasa arab, kajian alquran, kajian fiqih keputrian, istighotsah, doa bersama, Shalat jum'at, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, membudayakan senyum sapa dan salam(3M), salat lohor berjamaah, salat duha bersikap, tutur kata yang baik, menjaga kebersihan, keindahan lingkungan sekolah, berbusana muslim/ muslimah melaksanakan peringatan hari besar Islam/ hari besar Nasional, salat Idul Adha, penyembelihan binatang kurban, santunan yatim duafa'.
- e. Semua kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler tersebut di atas mendapat bimbingan, pengawasan dari petugas guru piket, guru agama, wali kelas, dan semua guru di sekolah, serta wali murid dan masyarakat. Semua kegiatan itu bertujuan membimbing, melatih siswa agar mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, merasakan, dan melakukan segala aktivitas yang baik dengan harapan mereka terbiasa melaksanakan nilai-nilai karakter islami atau disebut dengan berakhlak karimah.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian di atas tentunya sejalan dengan pendapat Al- Ghozali sebagai berikut:

“Pendidikan karakter berbasis akhlaq alkarimah berpangkal pada empat hal: pertama, pendidikan hendaknya berangkat dari titik awal tujuan pengutusan Rasulullah Saw, yakni untuk menyempurnakan akhlaq. Sehingga bentuk, materi, serta tujuan pendidikan dirancang agar terbentuk kepribadian seseorang yang berakhlaq mulia; kedua, kurikulum pendidikan mesti mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada seorang anak; ketiga, pendidikan akhlaq adalah pendidikan integratif yang memerlukan

kerjasama yang edukatif; keempat, sifat pendidikan akhlaq yang menyentuh dimensi spiritual anak yang dididik”.

Lebih jauh Al-Ghozali menandakan sebagai sebagai berikut:

“seorang anak mesti dapat dididik sehingga menggunakan dunia untuk tujuan akhirat. Bukan berarti al-Ghazali menepikan urusan dunia, melainkan menjadikan dunia sebagai alat untuk mencapai tujuan akhirat. Al-Ghazali mengasumsikan dunia sebagai ladang akhirat, karena menurutnya dunia ini dapat berfungsi sebagai sarana yang mengantarkan kepada Allah”.

JR. David seorang pakar pendidikan juga mengatakan sebagai berikut:

JR. David (1976) mengatakan Strategi dalam dunia pendidikan sebagai *aplan, method, or series of activities designed to achieves a particulur educational goal* diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang dikatakan Dessel sebagai berikut:

Dessel (2008) mengatakan strategi sebagai rencana jangka panjang organisasi berkenaan dengan bagaimana organisasi itu menyelaraskan kekuatan dan kelemahan internalnya untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Strategi yang tepat akan mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif.”

Berkaitan dengan strategi pula Zamroni mengatakan :

Menurut Zamroni (2007) Strategi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan gagasan dan sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tim, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pedoman dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Berdasar pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan pendidikan karakter merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai melalui tindakan yang tepat dalam rangka penguatan pendidikan karakter . Agar strategi yang diterapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan perlu dirumuskan rencana dan tujuan yang jelas.

Temuan hasil penelitian setelah di kaji dan di cermati dan dibahas berdasarkan teori-teori di atas ada relevansinya dengan perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang dengan implikasi sebagai berikut:

- a. Bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang yang di rencanakan oleh pimpinan terdapat sinkronisasi dengan pendapat Al-Ghozali, JR. David (1976) mengatakan Strategi dalam dunia pendidikan sebagai *aplan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- b. Untuk merealisasikan rencana penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang pimpinan sekolah telah menyiapkan segala sarana dan prasarana pendidikan, guru yang profesional, tenaga non pendidik yang cukup, administrasi dan dana yang cukup, lingkungan yang kondusif , kerja sama yang baik, dengan orang tua, lingkungan masyarakat yang harmonis serta pemerintah. Oleh karena itu pimpinan sekolah dan guru khususnya guru agama Islam menyusun rencana penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam bersifat kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.
- c. Pimpinan sekolah dan guru agama Islam khususnya berupaya meningkatkan kompetensi, inovasi, kreativitas dirinya dengan mengikuti kegiatan rutin musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mendapat bimbingan dan pengawasan guru agama Islam dari pengawas KEMENAG Kodya Malang, mengikuti *Workshop* peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pemerintah, mengikuti seminar pendidikan, rapat dinas dan pembinaan kepala sekolah, semua kegiatan ini dalam rangka mewujudkan rencana penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang.

### **3.2 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Malang**

Sebagaimana temuan hasil penelitian pada fokus bab sebelumnya tentang pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang sebagai berikut:

- a. Bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang yang telah di rencanakan telah dilaksanakan di lingkungan sekolah SMA Islam Malang dimulai pukul 6.30 sampai pukul 16.00. yang didukung sarana prasarana yang cukup baik.
- b. Setiap siswa dan guru melaksanakan penguatan pendidikan karakter dengan baik yang antara lain: memakai seragam yang di tentukan, berjilbab bagi siswa putri, ketika bertemu melakukan senyum sapa dan salam kepada guru dan siswa, siswa dan guru masuk kelas jam 6.30 WIB di tandai dengan bel berbunyi, berdoa bersama dilanjutkan membaca ayat-ayat alquran secara tartil dan kajian kandungan ayat Al-Quran yang di bimbing seorang guru agama di laksanakan secara sentral dari ruang guru, dengan cara guru memberi contoh membaca ayat secara tartil kemudian ditirukan oleh semua siswa dan guru yang ada di dalam kelas, di teruskan penjelasan kandungan ayat didengarkan semua peserta dengan seksama sampai jam 7.00 WIB. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan jadwal masing-masing.
- c. Sebagian siswa pada saat istirahat pertama pukul 9.30WIB. sampai pukul 10.00. WIB. Mereka ada yang melaksanakan salat duha. Kemudian pada saat istirahat ke dua pukul 11.30.WIB sampai pukul 12.00. WIB. mereka mendirikan salat dlohor berjamaah dengan semua guru yang diawali dengan adzan oleh siswa yang bertugas, dan dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoa secara berjamaah, hal ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan ditetapkan.
- d. Setiap hari Jumat pagi semua siswa putri kelas paralel wajib mengikuti kegiatan kajian fiqih kewanitaan mulai pukul 5.30 WIB sampai jam 6.30 WIB. Kegiatan ini di bimbing oleh seorang guru agama, kemudian di lanjutkan dengan zikir, istighotsah, doa bersama yang di pimpin oleh salah seorang guru agama pada pukul 6.30 sampai 07.00. Kegiatan ini diikuti semua siswa dan guru dalam kelas sebagaimana kegiatan kajian Al-Quran yang dilaksanakan secara sentral sebagaimana kegiatan harian di sekolah. Pelaksanaan penguatan pendidkan karakter ini berjalan dengan baik, lancar, penuh khidmat karena di imami oleh guru agama yang fasih dalam membaca kalimah toyibah, suara dan lagu yang bagus, sound sistem yang baik sehingga tercipta situasi dan kondisi yang baik, damai, tentram dan nyaman..
- e. Kegiatan baca tulis Al-Quran, pembacaan sholawat Nabi Al-Banjari, olah raga, pramuka, paski braka, dilaksanakan pada sore hari setelah sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Kegiatan ini di bimbing oleh seorang guru mulai pukul 15.00 sampai pukul 16.00. dan sebagian kegiatan ekstra olah raga dan baca tulis Al-Quran juga dilaksanakan pada hari

Sabtu mulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra siswa wajib menggunakan busana muslim.

- f. Adapun pelaksanaan peringatan hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW., Peringatan tahun baru Hijriah pada bulan Muharram, merayakan Shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban, kegiatan pondok Romadlon dilaksanakan oleh panitia pelaksana khusus yang terdiri dari guru, pengurus OSIS dan siswa. Semua pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini bernilai edukatif yang mendorong meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik serta menguatkan karakter akhlak karimah bagi siswa khususnya dan semua warga sekolah dan lingkungan pada umumnya.

Temuan hasil penelitian di atas tentunya sejalan dengan definisi pendidikan agama Islam kurikulum PAI sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Quran dan Al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa ( Kurikulum PAI).

Pendapat di atas terdapat juga terdapat sinkronisasi dengan pendapat Al-Gozali sebagai berikut:

“ agar seorang anak menjadi manusia yang paripurna yang tahu kewajibannya sebagai hamba Allah maupun pada sesama manusia.maka nasehat pertama, pentingnya seorang anak mendekati diri kepada Allah; kedua, seorang anak bergaul dengan sesama secara santun, ramah, dan mawas diri; ketiga, seorang anak hendaknya menuntut ilmu yang bermanfaat terutama yang dapat memperbaiki keadaan hati dan membersihkan jiwa; keempat, agar seorang anak tidak tamak terhadap harta benda, kecuali sekadar mencukupinya.”

Sehubungan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Al-Gozali juga mengatakan sebagai berikut:

“anak-anak perlu dididik sehingga mempunyai sifat, tugas, dan tanggung jawab, seperti: pertama, membiasakan diri menjauh dari perbuatan keji, munkar, dan maksiat, karena hal itu merupakan racun bagi ilmu pengetahuan dan berseberangan dengan kemurnian, kedua, senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt, yang mustahil terwujud tanpa kesadaran pentingnya menyucikan jiwa dan beribadah pada-Nya; ketiga, memusatkan

perhatian terhadap ilmu yang dikaji atau dipelajarinya, serta mengurangi ketergantungan kepada masalah keduniawian; keempat, tidak menyombongkan diri dengan ilmunya, dan apalagi mendurhakai orang-orang yang mendidiknya; kelima, tidak melibatkan diri dalam perdebatan, sebelum terlebih dahulu mengkaji dan memperkokoh pandangannya dengan dasar-dasar ilmu tersebut; keenam, tidak meninggalkan pelajaran, dalam rangka memperoleh ilmu yang bermanfaat. Kemudian dipelajari terus menerus dalam kesempatan lain, untuk menyempurnakan pengetahuannya atas pelajaran tersebut; ketujuh, tidak memasuki sebuah bidang ilmu dengan serentak, tetapi memelihara dengan tertib urutannya, dan memulainya dari yang terpenting”.

Pendapat di atas juga dapat dipandang sejalan dengan pendapat Somad yang menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah SWT”. Sebab pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi. Sebagaimana yang dikatakan (Langgulong; 2007: 15) sebagai berikut:

“ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mempunyai empat macam fungsi, yaitu: (1) menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri, (2) memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peran-peran tersebut dari generasi tua ke generasi muda, (3) memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban, (4) mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat”.

Pendapat di atas sejalan pula dengan pendapat Zakiyah darajat sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Pendapat di atas sinergi pula dengan yang dikatakan Sudarwan Danim sebagai berikut:

“jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal.
5. Jaringan Kerja sama; jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *output* dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja.

Selanjutnya menurut Sudarwan Danim langkah-langkah strategi penguatan pendidikan karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Temuan hasil penelitian setelah di atas telah dikaji, dicermati, dan dibahas berdasarkan teori-teori maka ada relevansinya dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang dengan implikasi sebagai berikut:

- a. Bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang sejalan dan sinkron dengan teori yang dikemukakan Al-Gozali, Sudarwan Danim dan tokoh lain di mana sebuah lembaga pendidikan jika ingin meningkatkan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam harus mempunyai tujuan, rencana yang jelas, pelaksanaan yang terorganisir dan sistematis, tenaga pendidik yang profesional, didukung dengan administrasi dan dana yang cukup serta lingkungan yang mendukung dan evaluasi.
- b. Bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang terdapat sinkronisasi dengan pernyataan Al -Gozali, Sudarwan Damin dan para tokoh lain tersebut di atas, bahwa jika sebuah institusi menginginkan keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu: Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, Guru; pelibatan guru

secara maksimal, Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ , Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu, dan Jaringan Kerja sama; jaringan kerja sama yang luas.

- c. Bahwa Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama di SMA Islam Malang berjalan cukup baik dan lancar karena di dukung oleh manajemen pimpinan sekolah yang cukup solid, organisasi yang rapi, tenaga pendidik yang profesional, sarana prasarana yang cukup, lingkungan yang nyaman dan kondusif, administrasi yang tertib, dana yang cukup, murid yang banyak, tenaga karyawan yang terampil dan bertanggung jawab dalam tugasnya.

### **3.3 Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Malang**

Sebagaimana temuan hasil penelitian pada fokus bab sebelumnya tentang evaluasi penguatan Pendidikan karakter (PPK) berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang sebagai berikut:

- a. Bahwa evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang semua warga sekolah baik pimpinan, guru, karyawan dan siswa terlibat secara aktif, bersikap positif dalam situasi dan kondisi yang kondusif, aman, nyaman, sehingga berhasil menciptakan kondisi lahir batin yang baik dan fokus untuk melahirkan kecerdasan berpikir dan kecerdasan sosial siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang dengan situasi dan kondisi yang kondusif maka tercipta interaksi kehidupan dan pergaulan dengan akhlak karimah, dalam bertutur kata, bersikap, menjaga kebersihan, saling menghormati, saling menghargai, turut bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah dan lain-lain, hal ini semua merupakan wujud implimentasi strategi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agam Islam di lingkungan sekolah SMA Islam Malang.
- c. Dengan situasi dan kondisi yang kondusif baik lahir maupun batin maka berdampak kepada kualitas belajar siswa yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keimanan, akhlak, spiritual, semangat belajar, hal ini dapat

mempengaruhi kuantitas dan kualitas lulusan sekolah sehingga siswa banyak yang diterima di perguruan tinggi Negeri dan swasta favorit di kota Malang.

- d. Tingkat kualitas dan kuantitas lulusan sekolah yang semakin baik ini menjadi modal kepercayaan di masyarakat menjadi sekolah swasta favorit di kota Malang. sehingga setiap awal tahun ajaran baru SMA Islam mendapatkan simpati dan perhatian yang cukup banyak siswa baru untuk mendaftarkan diri di sekolah ini dalam jumlah yang cukup dan stabil dari tahun ke tahun.
- e. Evaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di sekolah ini berdampak pula pada siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam lebih baik dari sebelumnya, banyak siswa yang sudah terbiasa memakai busana muslim, salat lima waktu, berbuat baik kepada guru dan orang tua. semangat melanjutkan belajar pada perguruan tinggi, terus belajar mengembangkan diri dan bekerja dengan bertanggung jawab. Tapi meskipun demikian juga masih beberapa siswa yang belum berhasil membentuk karakter dirinya di sebabkan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang belum sinergi dengan pendidikan di sekolah.
- f. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang yang telah diraih selam ini dapat dijadikan pijakan untuk mengambil keputusan bagi pimpinan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan yang lebih baik dan lebih berdaya saing di saat mendatang, sebagai bahan bukti introspeksi diri agar dalam pelaksanaan strategi penguatan pendidikan karakter berbasis agama Islam di sekolah ini lebih baik.

Temuan hasil penelitian di atas tentunya sejalan dengan pendapat Al- Imam Al-Gozaali sebagai berikut:

“Menurut istilah Al-Ghazali definisi akhlak atau karakter adalah sebagai kondisi yang menetap di dalam jiwa, di mana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji, baik secara akal dan syariat, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang baik, dan apabila yang bersumber darinya adalah perbuatan-perbuatan yang jelek, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang buruk” (Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, 2008: 57).

Al-Ghazali sebagaimana dikutip Fathiyah Hasan (1964: 15), mengatakan:

“Semua manusia itu celaka, kecuali orang yang berilmu. Semua orang itu celaka, kecuali orang yang mengamalkan ilmunya. Semua orang yang beramal itu celaka, kecuali orang yang ikhlas dalam mengamalkan ilmunya.”

Pendapat di atas sejalan pula dengan pernyataan Thomas Lickona sebagai berikut:

“menurut Thomas Lickona (1992) dalam Indonesia Heritage Foundation mendefinisikan bahwa: “Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam menjawab situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya”.

Pengertian di atas mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa “karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan”.

Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu 1) moral knowing atau pengetahuan tentang moral, 2) moral feeling atau perasaan tentang moral dan 3) moral action atau perbuatan moral.

Berikut uraian singkat tiga komponen tersebut:

- a. Moral Knowing. Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkan moral knowing yaitu: 1). Moral Awareness, 2). Knowing Moral Values, 3). Perspective Taking, 4). Moral Reasoning 5). Decision Making, dan Self Knowledge.
- b. Moral Feeling. ada 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yakni: 1). Conscience, 2). Self-Esteem, 3). Empathy, 4). Loving The Good, 5). Self Control, dan 6). Humanity.
- c. Moral Action. Perbuatan/ tindakan moral ini merupakan hasil (*out-come*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*ack morally*) maka harus dilihat yang aspek lain dari karakter sebagai berikut: 1). *Competence* (kompetensi) 2). *Will* (keinginan) 3). *Habit* (kebiasaan).

Hasil temuan penelitian setelah di kaji, dicermati, dan dibahas berdasarkan teori-teori di atas ternyata ada relevansinya dengan hasil evaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang, dengan implikasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang terdapat sinkronisasi dengan teori Imam Ghazali bahwa mendidik ilmu agama jauh lebih sulit di banding dengan mengajarkan ilmu- ilmu yang lain karena seorang guru harus mempunyai tujuan yang mulia yaitu ibadah dan akhirat, ihsan, sabar, menjauhkan diri dan siswa dari akhlak tercela, melaksanakan proses belajar mengajar yang konsisten dengan akhlak karimah dan lain-lain. Di samping itu guru menggunakan berbagai strategi, media yang di perlukan, memberikan pelatihan, pembiasaan, pengawasan yang konsisten kepada siswa sehingga ilmu yang telah diajarkan kepada siswa menjadi suatu keyakinan yang terhumam dalam hati berubah menjadi tabiat, sifat yang melekat di hati dan menjadi karakter akhlak karimah.

- b. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang sejalan juga dengan pernyataan Tomas Lickona , bahwa seseorang mempunyai pendidikan karakter apabila mempunyai pengetahuan yang baik ( *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, 2) *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan 3) *moral action* atau perbuatan moral. Tiga tahapan pembentukan kemampuan siswa berkarakter tersebut benar-benar telah dilaksanakan di SMA Islam Malang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dan ternyata telah menghasilkan perubahan yang cukup baik dan maksimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam dapat dilihat dan rasakan oleh warga SMA Islam bahwa dalam kehidupan dalam lingkungan sekolah tercipta situasi dan kondisi yang kondusif sehingga sangat mendukung keberhasilan pendidikan karakter secara khusus dan pendidikan secara umum.
- d. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di sekolah maka membawa dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan sekolah baik secara kelembagaan, kesiswaan, prestasi akademik dan non akademik, kualitas lulusan yang di terima di perguruan tinggi dan swasta, hal ini juga menambah kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pendidikan serta semakin memperkuat eksistensi sekolah di hadapan masyarakat luas maupun di instansi pemerintah maupun swasta.
- e. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang secara ideal belum bisa dikatakan berhasil secara sempurna, karena kemampuan yang di miliki masih kurang mencukupi dengan perkembangan dan situasi yang di hadapi, jumlah siswa yang banyak di banding dengan kemampuan tenaga pendidik dan sarana yang dibutuhkan secara leluasa, orang tua wali siswa dan lingkungan kehidupan masyarakat siswa yang heterogen dari segi sosio budaya serta rendahnya kemampuan siswa tertentu dalam mengontrol diri dalam menghadapi perkembangan budaya di era globalisasi multi dimensi yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Di SMA Islam Malang direncanakan oleh pimpinan sekolah dengan dewan guru, didukung dengan sarana prasarana yang cukup, tenaga kependidikan yang profesional, administrasi dan keuangan

yang tertib dan lancar, lingkungan yang kondusif serta kerja sama dengan lingkungan masyarakat dan instansi pemerintah dan swasta yang harmonis.

2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dan penugasan terhadap siswa melalui pendidikan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler di bawah bimbingan, pengawasan, pelatihan, oleh para tenaga kependidikan yang profesional dengan situasi dan kondisi yang cukup kondusif .
3. Evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang telah berdampak positif terhadap eksistensi lembaga dan manfaat bagi masyarakat. Karena meningkatkan kualitas proses pendidikan, kualitas hasil pendidikan, kuantitas out put dan input siswa, semakin memperkuat eksistensi sekolah, dan lebih penting adalah menghasilkan alumni yang beriman, berilmu, berdisiplin dan berakhlak karimah.

#### **4.2 Saran**

1. Hendaknya perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya sehingga memiliki daya saing dalam penyelenggara pendidikan yang berorientasi masa depan dunia akhirat.
2. Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang hendaknya para pimpinan meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan semua pihak, agar sinergi dalam melaksanakan tugas, serta agar menjadi suri teladan, agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah benar-benar menjadi budaya.
3. Evaluasi penguatan pendidikan karakter di berbasis pendidikan agama Islam di SMA Islam Malang telah meningkatkan kualitas dan eksistensi lembaga semakin baik, tapi di samping itu pula sangat penting meningkatkan jejaring dan hubungan kerja sama dengan instansi pendidikan formal, non formal dan instansi terkait.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ari,D cs.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arifin, I.1996. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Ahmadi Rulam, 2018.*Profesi Keguruan konsep&strategi Mengembangkan Profesi &karier Guru*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Ahmadi Rulam, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Ahmadi Rulam, 2016. *Ensiklopedi Pendidikan* : Surabaya: Jagad ‘Alimussirry.
- Al-Saud Fahd Abdul Aziz, 1990. *AlQur’an Dan Terjemahnya*. Madinah Al Munawaroh: Tarjamah Majma’ fahd Liltiba’ah Al Mushaf Asyarif Al Madinah Al Munwaroh.
- Al-Ghozali Abi Hamid Muhammad Bin Muhammad, *Ihya Ulumuddin*. Beirut Lebanon: Daarul Fikr.
- Assobuni, Muhammad. 1985. *Al-Tibyan fi Ulumil Quran*.Makkah:Alamul Kutub
- Abbas A-lmaliki al-hasany, Al- Imam Assyid Alawy. 1391 H. *Fathul QoribAl- Mujib Ala tahdzib Al-Tarhib Wa Al- Tarhiib*. Makkah. Al haromain
- Assegaf ‘Alawiy Abi Bakr Muhammad, 2013. *Kifayatul At-Qiya Wa Minhaju Al-Asyfiyak*. Jakarta: Daarul kutub Al-Islamiyah.
- Assayid Muhammad Syatho Adimyatiy.Assayid Bakry Al- Makky. 2013. *Kifayatul At-Qiya*. Jakarta. Darul Kutub Al- Islamiyah.
- Abidin, Yunus. 2012. Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. Jurnal. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Bakri Maskuri, Werdiningsih, 2017, *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nirmana Media.
- Fatchan, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Beserta Contoh Proposal,Skripsi, Tesis Dan disertasi*. Malang: Jenggala Pustaka Utama.
- Fathurrahman Muhammad, 2015. *Budaya relegius Dalam peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam* . Depok Sleman Yoqyakarta: Kalimedia.
- Ghony M.Djunaidi, Al-mansyur Fauzan,2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Hamid, Hamdani & Saebani, B. Ahmad. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung : Pustaka Setia
- Hosna Rofiatul,2015. *Melejitkan Pembelajaran Dengan Prinsip Belajar*. Malang: Intelegensia Media.
- Harmuni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Depok Sleman Yogyakarta: Insan Madani.
- Hermino Agustinus, 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islamicmicro.wordpress.com : *Keutamaan membaca dan mengkaji Al-Quran dan Hadits*
- Iqbal Abu Muhammad, 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Koordinasi Dakwah Islam (Kodi) DKI Jakarta, 1987. *Materi Dakwah Terurai Dalam Pembangunan BagianI Kehidupan Mental Spiritual (Akhlak)*. Jakarta: Kepala Proyek Penataran Kader Muballig DKI Jakarta
- Kholil Qotton , Manna. 2013. *Mabahits Fi Ulumil Quran* . Riyad. Al- Haromain
- Kartono, Kartini. 2011. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementrian Urusan Agama Islam , wakaf, Dakwah Dan Irsyad Kerajaan saudi Arabia : Malik fahd Raja. 1418 . H. *Al-Quran dan terjemahnya* : Al-Madinah al-munawaroh
- Kesuma, dkk. 2012. Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Majid Abdul, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Mulyasa, Iskandar Dadang, Aryani Wiwik Dyah, 2017. *Revolosi Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: Uin Maliki Press.
- Muhammad bin Habib, Alhasan Aliy. 1955. *Adabuddunya Wa Addin* : Darul Fikr Beirut.
- Muhaimin MA. Dkk. 1996 *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV.Citra media.  
Jos.D. Parera. 1977. *Linguistk Edukasional*. Jakarta. Erlangga.
- Muhammad Abu Iqbal, 2015. Pemikiran Pendidikan Islam. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- Qomar Mujamil, 1987. *Strategi Baru Managemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sahlan Asmaun, 2017. *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: Uin Maliki Press.
- Suheru Hilal, 2013. *Lustrum XII SMA Islam Malang*. Malang: Yayasan Yaperis.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D), Bandung: ALFABETA, 2013
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto dan Mahmudz. 2010. *Metode Riset Manajemen Sumber Daya*. Malang UIN -MALIKI Pres
- Sudana Dengeng Nyoman. Dr. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable. Jakarta. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2014. Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Sani, R. Abdullah & Kadri, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta : Bumi Aksara
- Suprapno. 2019. Budaya Relegius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual. Batu. Literasi Nusantara.
- Saifullah Moh, Muhibbin Zainul, Hermanto, 2012. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal sosial. Humaniora.
- Wiyani Novan Arrdy, 2016. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.

Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Dalam Islam: dalam Tadrib Volume 3 nomor 2.*  
Desember 2017.

Yayasan Perguruan Islam “Yaperis”, 2004. *Peraturan Kepegawaian Yaperis.* Malang: Yayasan  
Yaperis Malang.

Zaini Syahminan, Drs. 1882. *Kewajiban orang beriman terhadap Al-Quran : Al- Ihlas* Surabaya:  
Indonesia.